

Manajemen Risiko Keuangan

Takdirmin^{1*}, Hikmah Idris², Fifi Arfiani³, Aqilah Salsabila⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: takdirmin@unismuh.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1140>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 23 July 2025

Accepted: 1 August 2025

Kata Kunci

Manajemen, Risiko,
Keuangan

Keywords

Management, Risk, Financial



ABSTRACT

Manajemen risiko keuangan adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang berkaitan dengan aspek keuangan suatu perusahaan atau organisasi, dengan tujuan meminimalkan potensi kerugian dan memaksimalkan peluang keuntungan. Salah satu strategi utama dalam memitigasi risiko keuangan adalah diversifikasi sumber pendapatan. Ketergantungan pada satu sumber pendanaan, seperti dana pemerintah, dapat menjadi perhatian serius ketika terjadi perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Untuk mengurangi ketergantungan ini, lembaga pendidikan dapat menjalin kemitraan dengan pihak swasta atau mendirikan unit usaha sekolah. Jenis-jenis manajemen risiko keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, dan risiko ekuitas. Lembaga pendidikan harus mampu mengelola anggarannya dengan baik untuk menghindari pemborosan atau ketidakseimbangan alokasi dana. Lembaga pendidikan harus mampu mengelola anggarannya dengan baik untuk menghindari pemborosan atau ketidakseimbangan alokasi dana. Pesatnya pertumbuhan layanan manajemen risiko menunjukkan bahwa manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengendalikan risiko keuangan. Oleh karena itu, manajer keuangan mampu secara aktif mengidentifikasi dan mengelola risiko pasar yang dihadapinya.

Financial risk management is a systematic process of identifying, measuring, analyzing, and controlling risks related to the financial aspects of a company or organization, with the aim of minimizing potential losses and maximizing profit opportunities. One of the main strategies in mitigating financial risk is diversifying sources of income. Dependence on a single source of funding, such as government funds, can become a serious concern when there are changes in policies or unstable economic conditions. To reduce this dependence, educational institutions can establish partnerships with private entities or set up school business units. The types of financial risk management are credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, and equity risk. Educational institutions must be able to manage their budgets well to avoid wastage or imbalance in fund allocation. Educational institutions must be able to manage their budgets well to avoid wastage or imbalance in fund allocation. The rapid growth of risk management services indicates that management can increase company value by controlling financial risks. Therefore, financial managers are able to actively identify and manage the market risks they face.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Takdirmin, et al (2025). Manajemen Risiko Keuangan, 4(1), 3017- 3024

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1140>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan integrasi pasar keuangan global telah menciptakan lingkungan bisnis yang semakin interdependen, di mana gejolak ekonomi di satu negara dapat dengan cepat menyebar ke negara lain dan mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan di seluruh dunia. Krisis keuangan global tahun 2008 menjadi bukti nyata bagaimana kegagalan dalam mengelola risiko

keuangan dapat berdampak sistemik terhadap perekonomian global (Stulz, 2015). Kejadian tersebut menjadi pelajaran berharga bagi organisasi di seluruh dunia tentang pentingnya implementasi manajemen risiko keuangan yang efektif.

Di Indonesia, perkembangan praktik manajemen risiko keuangan juga mengalami peningkatan signifikan, terutama setelah krisis moneter 1997-1998 yang menghancurkan banyak perusahaan domestik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi terkait manajemen risiko untuk lembaga keuangan, yang kemudian menjadi standar bagi industri lainnya (Wibowo & Kholid, 2017). Namun, penelitian Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM), yang belum mengimplementasikan manajemen risiko keuangan secara sistematis dan terstruktur.

Manajemen risiko keuangan adalah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan Perusahaan yang menjadi fokus utama dalam era ketidakpastian ekonomi global saat ini. Dalam menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, pemahaman yang mendalam tentang manajemen risiko keuangan menjadi kunci untuk memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan. Menurut Jimenez et al., (2024), manajemen risiko keuangan adalah upaya proaktif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang berkaitan dengan aspek keuangan, termasuk risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Secanggih apapun teknologi yang digunakan, fondasi manajemen risiko keuangan tetap terletak pada pemahaman mendalam tentang berbagai jenis risiko keuangan, metodologi pengukuran yang tepat, dan strategi mitigasi yang sesuai dengan karakteristik organisasi. Studi yang dilakukan oleh Girling (2019) menunjukkan bahwa kegagalan manajemen risiko keuangan sering kali disebabkan oleh kesalahan dalam mengidentifikasi dan mengukur eksposur risiko, serta ketidakmampuan dalam mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam keputusan bisnis strategis.

Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat besar. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba juga dapat diketahui dengan mudah sehingga membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha (Maharani, Ade Kharisma., et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, makalah ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tentang manajemen risiko keuangan, mulai dari pengertian, tujuan, jenis-jenis risiko keuangan, proses manajemen risiko, urgensi penerapannya bagi perusahaan, hingga peran akuntansi dalam menunjang efektivitas manajemen risiko keuangan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para pembaca tentang pentingnya implementasi manajemen risiko keuangan yang efektif dalam konteks bisnis modern.

METODE

Penelitian dalam artikel ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan yaitu berupa mereview jurnal yang berkaitan dengan manajemen risiko keuangan. Pengumpulan data berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan wawancara yang menjadi acuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait dengan manajemen risiko keuangan. Hasil dari pengumpulan dari berbagai referensi kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Risiko

Risiko adalah suatu kejadian atau peristiwa yang apabila terjadi dapat menghambat pencapaian tujuan atau sasaran divisi. Risiko kejadian atau peristiwa tersebut dapat disebabkan karena faktor internal maupun eksternal. Risiko dapat menimpa siapa saja dan apa saja, dari aset berwujud sampai aset tak berwujud. Aset informasi, reputasi, dan nama baik juga tidak lepas dari risiko (Hery, 2015).

Konsep manajemen risiko sudah ada sejak 2100 SM, tercatat dalam Piagam Hammurabi. Dalam dokumen tersebut disebutkan bahwa pemilik kapal yang meminjam uang untuk kargo tidak wajib melunasi utang jika kapalnya tenggelam atau hilang. Ini merupakan bentuk awal pengelolaan risiko. Pada decade 1970-an dan 1980-an, muncul pendekatan baru dalam manajemen risiko dengan pengenalan konsep “jaminan mutu” (*quality assurance*) yang memastikan produk memenuhi standar

tertentu. British Standards Institution memperkenalkan standar BS 5750 pada tahun 1979. Kemudian di tahun 1993, James Lam menjadi Chief Risk Officer pertama di dunia, memperluas cakupan tanggung jawab manajemen risiko (Surya, Ade. et al., 2025).

Proses manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko, di mana organisasi berusaha untuk mengenali risiko-risiko yang dapat mempengaruhi tujuan mereka. Risiko ini bisa bersifat internal, seperti kegagalan teknologi atau kesalahan manusia, ataupun eksternal, seperti perubahan regulasi atau fluktuasi pasar. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah penilaian risiko, di mana organisasi mengevaluasi dampak dan kemungkinan terjadinya setiap risiko. Penilaian ini biasanya melibatkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan seberapa besar risiko tersebut dapat mempengaruhi organisasi. Skala penilaian ini dapat bervariasi dari dampak rendah hingga tinggi, dan dari kemungkinan terjadinya rendah hingga tinggi.

Penerapan manajemen risiko di sektor publik memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor swasta. Di sektor swasta, fokus manajemen risiko lebih mengarah pada perlindungan aset dan pencapaian keuntungan finansial. Sebaliknya, di sektor publik, tujuan manajemen risiko lebih luas, meliputi efektivitas program, efektivitas penggunaan anggaran, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat. Perbedaan ini mencerminkan kompleksitas sektor publik yang sering kali melibatkan berbagai pemangku kepentingan dengan kepentingan yang beragam. Pemahaman mengenai pendekatan yang berbeda ini penting untuk memastikan bahwa strategi manajemen risiko yang diterapkan relevan dengan konteks organisasi publik (Irianto, Gugus., 2024).

Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan merupakan proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang berkaitan dengan aspek keuangan perusahaan atau organisasi, dengan tujuan untuk meminimalkan potensi kerugian dan memaksimalkan peluang keuntungan. Dalam dunia keuangan yang kompleks dan dinamis, risiko merupakan elemen yang tidak terhindarkan. Risiko keuangan dapat muncul dari berbagai sumber seperti fluktuasi pasar, perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang asing, kegagalan kredit, hingga risiko likuiditas. Oleh karena itu, manajemen risiko keuangan menjadi fungsi vital yang harus dijalankan secara strategis dan berkelanjutan.

Pendekatan dalam manajemen risiko keuangan biasanya dimulai dari identifikasi risiko, di mana perusahaan mengenali jenis-jenis risiko yang berpotensi memengaruhi aktivitas bisnis. Setelah itu dilakukan pengukuran risiko, yaitu dengan menggunakan metode statistik atau model matematika untuk menghitung kemungkinan dan dampak dari risiko tersebut. Selanjutnya, perusahaan melakukan evaluasi dan analisis terhadap tingkat risiko yang dapat diterima (*risk appetite*), dan terakhir menentukan strategi mitigasi seperti diversifikasi, lindung nilai (*hedging*), asuransi, atau pembentukan cadangan risiko.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga telah mendorong kemajuan dalam praktik manajemen risiko keuangan. Pemanfaatan big data, kecerdasan buatan, dan sistem pemodelan risiko telah membantu analisis keuangan untuk memprediksi fluktuasi pasar dan mempersiapkan strategi mitigasi lebih cepat dan akurat. Dengan demikian, manajemen risiko keuangan bukan hanya menjadi alat perlindungan, melainkan juga sumber keunggulan kompetitif dalam menghadapi ketidakpastian pasar global.

Dengan meningkatnya globalisasi dan kompleksitas pasar keuangan, pemahaman yang mendalam terhadap manajemen risiko keuangan menjadi sangat penting bagi pelaku usaha, investor, dan pengambil kebijakan. Manajemen risiko yang baik akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat daya tahan keuangan perusahaan, dan menciptakan stabilitas jangka panjang.

Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan memiliki beberapa tujuan utama yang menjadi landasan bagi perusahaan dalam mengelola ketidakpastian keuangan. Berikut adalah tujuan-tujuan utama dari manajemen risiko keuangan:

1. **Memastikan Kelangsungan Usaha.** Tujuan fundamental dari manajemen risiko keuangan adalah untuk memastikan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dalam jangka panjang. Dengan mengelola risiko keuangan secara efektif, perusahaan dapat melindungi diri dari potensi kerugian yang bersifat katastrofik yang dapat mengancam kelangsungan usaha (Djohanputro, 2019). Hal ini meliputi: melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan yang dapat terjadi akibat kejadian tak terduga yang berdampak signifikan terhadap keuangan perusahaan, memastikan Perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo,

- menjaga stabilitas operasional perusahaan meskipun terjadi guncangan eksternal dalam ekonomi atau pasar keuangan.
2. Meminimalkan Biaya Risiko. Penerapan manajemen risiko keuangan yang efektif bertujuan untuk meminimalkan biaya yang timbul akibat risiko keuangan.
 3. Menstabilkan Pendapatan dan Arus Kas. Fluktuasi pendapatan dan arus kas yang ekstrem dapat mengganggu operasional perusahaan dan menghambat perencanaan keuangan jangka panjang.
 4. Optimalisasi Nilai Perusahaan. Manajemen risiko keuangan yang efektif berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dengan beberapa cara. Pertama, dengan mengurangi volatilitas pendapatan dan arus kas, perusahaan dapat menurunkan kemungkinan kesulitan keuangan dan biaya kebangkrutan yang diharapkan. Kedua, stabilitas keuangan yang lebih baik memungkinkan perusahaan untuk mengambil proyek-proyek investasi yang menguntungkan yang mungkin tidak akan diambil jika risiko keuangan tidak dikelola dengan baik (Husnan, 2017).
 5. Memenuhi Persyaratan Regulasi dan Kepatuhan. Industri keuangan dan pasar modal di seluruh dunia saat ini diatur oleh berbagai regulasi yang bertujuan untuk memastikan stabilitas sistem keuangan dan melindungi kepentingan investor. Manajemen risiko keuangan membantu perusahaan untuk mematuhi persyaratan regulasi terkait kecukupan modal, likuiditas, dan transparansi risiko (Tampubolon, 2020).
 6. Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis. Menurut Kaplan dan Mikes (2016), manajemen risiko keuangan yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat defensif untuk melindungi nilai perusahaan, tetapi juga sebagai alat ofensif yang dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis
 7. Melindungi Reputasi dan Citra Perusahaan. Risiko keuangan yang tidak dikelola dengan baik dapat berujung pada kerugian finansial yang signifikan, yang pada gilirannya dapat merusak reputasi dan citra perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Froot dan Stein (2015), kerugian finansial yang besar dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor, kreditor, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kemampuan perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan baik. Menurut survei yang dilakukan oleh Deloitte (2022), 87% dari perusahaan global yang diteliti menyatakan bahwa perlindungan reputasi perusahaan merupakan salah satu motivasi utama bagi mereka dalam menerapkan manajemen risiko keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen risiko keuangan tidak hanya tentang meminimalkan kerugian finansial, tetapi juga tentang menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan nilai merek perusahaan.
 8. Memungkinkan Perencanaan Keuangan yang Lebih Baik. Manajemen risiko keuangan memfasilitasi perencanaan keuangan yang lebih akurat dan komprehensif.
 9. Menyeimbangkan Risiko dan Imbal Hasil. Salah satu tujuan fundamental dari manajemen risiko keuangan adalah menemukan keseimbangan optimal antara risiko dan imbal hasil.
 10. Meningkatkan Efisiensi Pasar Modal. Dari perspektif makroekonomi, manajemen risiko keuangan yang efektif oleh perusahaan-perusahaan di pasar berkontribusi pada peningkatan efisiensi pasar modal secara keseluruhan. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi risiko mereka secara transparan dan mengelola risiko dengan baik, hal ini mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor (Culp, 2018).

Jenis-Jenis Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan adalah proses identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko yang berkaitan dengan aktivitas keuangan perusahaan atau individu. Tujuannya adalah meminimalkan potensi kerugian dan memastikan stabilitas keuangan jangka panjang. Dalam praktiknya, manajemen risiko keuangan memiliki berbagai jenis yang disesuaikan dengan bentuk risiko yang dihadapi.

1. Risiko kredit atau *default risk* timbul dari peminjaman uang. Hampir setiap perusahaan melakukannya untuk mendanai biaya awal atau untuk mendorong bisnisnya berkembang. Namun, perusahaan berkewajiban untuk membayar pada waktu yang telah disepakati. Risiko kredit juga dapat disebabkan oleh pelanggan yang tidak mampu membayar barang atau jasa mereka.
2. Risiko pasar dengan munculnya internet, cara berbisnis telah berubah. Biasanya pihak penyedia jasa dapat bertemu langsung dengan pembeli, kali ini cukup melalui layar ponsel masing-masing jual beli atau transaksi dapat terjadi. Tidak semua pihak dapat menyesuaikan perubahan ini. Perusahaan

yang gagal merencanakan dengan baik untuk perubahan pasar ini, susah payah berusaha agar tetap bertahan.

3. Risiko operasional Secara umum, risiko operasional terdiri dari 2 kategori yaitu risiko model dan risiko penipuan. Risiko model mencakup rencana pertumbuhan dan pemasaran perusahaan yang harus disiapkan dengan cermat agar tidak menimbulkan bencana keuangan. Kedua, risiko penipuan berkaitan dengan perilaku ekonomi yang curang atau tidak kompeten dalam suatu organisasi.
4. Risiko likuiditas terbagi menjadi dua jenis. Pertama, risiko likuiditas aset, ditimbulkan dari jumlah pembeli yang tidak mencukupi atau jumlah penjual yang tidak memadai. Kedua, risiko likuiditas pendanaan, berlaku untuk operasi arus kas harian bisnis.
5. Risiko hukum bagi perusahaan mengacu pada kerugian finansial yang timbul sebagai akibat dari proses hukum.
6. Risiko ekuitas mengacu pada tingkat risiko pada bisnis yang diperdagangkan di pasar saham. Sumber penyebabnya bisa dari trading book dan banking book. Pasar yang jatuh dapat menjadi bencana bagi bisnis yang belum melakukan perencanaan keuangan.

Proses Manajemen Risiko Keuangan

Menurut Thomas Kaiser terdapat enam tahapan dalam proses manajemen risiko, yaitu: a) Mengidentifikasi risiko. Proses mengidentifikasi semua risiko usaha yang dihadapi, baik risiko yang sifatnya spekulatif maupun risiko yang sifatnya murni. Tujuannya adalah agar seorang wirausahawan dapat meminimalisasi risiko yang terjadi, b) Penilaian risiko meliputi penilaian atas sifat dasar dan keseriusan dari setiap risiko dan kemungkinan terjadinya, c) Pengelompokan risiko. Pengelompokan risiko yaitu menempatkan seluruh risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai dalam kelompok-kelompok yang terpisah. Setiap kelompok terdiri dari risiko yang diperkirakan mempunyai kesempatan/pelempangan yang sama dalam hal terjadinya dan tingkat pengaruhnya yang merugikan pada organisasi, jika peristiwa tersebut benar-benar terjadi, d) Pengukuran risiko. Pengukuran risiko yaitu mengukur risiko tersebut ke dalam ketentuan-ketentuan moneter dengan membuat catatan atas jumlah dari risiko maupun kemungkinan terjadinya risiko tersebut, e) Mengkonsolidasikan risiko. Mengkonsolidasikan risiko yaitu mengkombinasikan seluruh risiko yang telah diidentifikasi, dinilai, dikelompokkan, dan dikuantifikasikan (diukur) pada masing-masing operasi internasional, f) Pengembangan solusi atas risiko. Tahapan ini dilakukan berdasarkan pengelompokan risiko yang telah dilakukan pada tahap ketiga. Hal ini meliputi pengembangan solusi yang telah dilakukan oleh perusahaan multinasional dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

Strategi Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan adalah komponen krusial dalam memastikan keberlanjutan operasional lembaga pendidikan, risiko keuangan yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu stabilitas institusi, menurunkan kualitas pendidikan, dan berdampak negatif pada kesejahteraan tenaga pendidik serta peserta didik, oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengurangi dampak dari berbagai risiko keuangan yang timbul. Salah satu strategi utama dalam mitigasi risiko keuangan adalah diversifikasi sumber pendapatan. Ketergantungan pada satu sumber pendanaan, seperti dana pemerintah dapat menjadi acuan srius ketika terjadi perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Untuk mengurangi ketergantungan ini, lembaga pendidikan dapat menjalin kemitraan dengan pihak swasta, mendirikan unit usaha sekolah. (Afkari, Sulistiyowati G., 2025).

Efisiensi dalam pengelolaan anggaran juga menjadi bagian penting dari strategi mitigasi risiko keuangan. Lembaga pendidikan harus mampu mengelola anggaran dengan baik agar tidak terjadi pemborosan atau ketidakseimbangan dalam alokasi dana. Pengeluaran yang tidak perlu harus diminimalkan, sementara investasi pada aspek yang benar-benar mendukung peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama. Evaluasi berkala terhadap pengeluaran operasional dapat membantu mengidentifikasi area yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi keuangan.

Tantangan dalam Implementasi Strategi Manajemen Risiko

Dalam implementasi manajemen risiko, ada beberapa tantangan yang dihadapi pertama keterbatasan sumber daya yang mencakup sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk melakukan pemetaan menyeluruh sumber daya yang tersedia dan mengalokasikannya dengan efisiensi tinggi. Selain itu, risiko yang memiliki dampak besar dan kemungkinan besar terjadi harus diprioritaskan, dan sumber daya yang memadai harus dialokasikan untuk mengelola risiko tersebut. Selain itu, pertimbangan bekerja sama dengan mitra atau pihak eksternal untuk berbagi pengalaman dan sumber daya.

Kedua, masalah kesadaran dan pemahaman yang buruk tentang manajemen risiko, hal ini dapat diatasi dengan memberikann pelatihan dan pendidikan yang memadai tentang manajemen risiko, memberi tahu semua orang tentang pentingnya manajemen risiko, dan menciptakan budaya perusahaan yang mendorong keterlibatan dan pegelolaan risiko yang baik. Ketiga, dunia bisnis sering berubah dengan cepat, yang dapat menimbulkan risiko atau memperburuk risiko yang sudah ada. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan harus menggunakan strategi manajemen risiko yang fleksibel dan responsif. Mereka harus menerapkan prosedur pemantauan dan evaluasi yang teratur untuk mengidentifikasi perubahan lingkungan. Keempat, seringkali untuk menerapkan strategi manajemen risiko, diperlukan perubahan sikap dan perilaku di dalam organisasi, seperti meninggalkan kebiasaan lama dan mengadopsi kebiasaan baru yang sulit. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk melibatkan semua anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan, memberikan alasan yang jelas untuk pentingnya manajemen risiko, dan mendorong dan mengakui setiap individu yang berkontribusi pada pengelolaan risiko.

Alasan Mengelola Risiko Keuangan

Pertumbuhan jasa manajemen risiko yang cepat menunjukkan bahwa manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengendalikan risiko keuangan. Oleh karena itu manajer keuangan mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko pasar yang dihadapi secara aktif. Jika nilai perusahaan menyamai nilai kini arus kas masa depannya, manajemen potensi risiko yang aktif dapat dibenarkan dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Manajemen eksposur membantu dalam menstabilkan ekspektasi arus kas perusahaan. Dengan stabilnya arus kas maka akan meningkatkan nilai kini dari ekspektasi arus kas, yang pada akhirnya juga akan menstabilkan laba yang diperoleh. Laba yang stabil akan mengurangi kemungkinan risiko gagal bayar dan kebangkrutan, atau risiko bahwa laba mungkin tidak dapat menutupi pembayaran jasa utang kontraktual.
2. Manajemen eksposur yang aktif memungkinkan perusahaan untuk berkonsentrasi pada risiko bisnisnya yang utama. Dengan demikian, suatu perusahaan manufaktur dapat melakukan lindung nilai risiko suku bunga dan mata uang dan berkonsentrasi pada produksi dan pemasaran.
3. Melalui manajemen eksposur juga akan memberikan manfaat bagi para pemberi pinjaman, karyawan, dan pelanggan. Pemberi pinjaman umumnya memiliki toleransi risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga membatasi eksposur perusahaan untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemegang obligasi.
4. Produk derivative juga memungkinkan dana pensiun yang dikelola oleh pemberi kerja memperoleh imbalan yang lebih tinggi dengan memberi kesempatan untuk berinvestasi dalam instrumen tertentu tanpa harus membeli atau menjual instrumen tersebut secara nyata. Akhirnya bagi pelanggan, manajemen eksposur akan membatasi risiko yang dihadapi oleh konsumen, karena kerugian yang disebabkan oleh risiko harga dan suku bunga tertentu dialihkan kepada pelanggan dalam bentuk harga yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Manajemen risiko keuangan merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan operasional suatu organisasi atau perusahaan, terutama di tengah dinamika ekonomi global yang penuh ketidakpastian. Proses ini mencakup identifikasi, pengukuran, analisis, dan pengendalian risiko keuangan untuk meminimalkan potensi kerugian dan memaksimalkan peluang.

Tujuan utama dari manajemen risiko keuangan adalah memastikan kelangsungan usaha, menstabilkan arus kas dan pendapatan, memenuhi regulasi, serta mendukung pengambilan keputusan strategis. Berbagai jenis risiko keuangan seperti risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hingga risiko hukum dan reputasi, memerlukan pendekatan manajemen yang sistematis dan terstruktur.

Tantangan dalam implementasinya meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman, serta perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Oleh karena itu, strategi yang adaptif, edukasi berkelanjutan, serta penerapan teknologi modern menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola risiko keuangan secara efektif dan efisien.

REFERENSI

- Afkari, Sulistiyowati G., (2025). Manajemen Risiko Dalam Keuangan Lembaga Pendidikan: Strategi Mitigasi, Transparansi Anggaran, dan Keberlanjutan Finansial. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2014). *Financial Management: Theory & Practice* (14th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Culp, C. L. (2018). *The Risk Management Process: Business Strategy and Tactics*. John Wiley & Sons.
- Damodaran, A. (2018). *Strategic Risk Taking: A Framework for Risk Management*. Pearson Prentice Hall.
- Deloitte. (2022). *Global Risk Management Survey*. Deloitte Touche Tohmatsu Limited.
- Djohanputro, B. (2019). *Manajemen Risiko Korporat*. Penerbit PPM.
- Eckles, D. L., Hoyt, R. E., & Miller, S. M. (2018). *The impact of enterprise risk management on the marginal cost of reducing risk: Evidence from the insurance industry*. *Journal of Banking & Finance*, 43, 247-261.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta.
- Froot, K. A., & Stein, J. C. (2015). *Risk Management, Capital Budgeting, and Capital Structure Policy for Financial Institutions: An Integrated Approach*. *Journal of Financial Economics*, 47(1), 55-82.
- Girling, P. X. (2019). *Operational risk management: A complete guide to a successful operational risk framework*. John Wiley & Sons.
- Hery, (2015). *Manajemen Risiko Bisnis Enterprise Risk Management*. Grasindo: Jakarta.
- Hull, J. C. (2018). *Risk Management and Financial Institutions* (5th ed.). Wiley.
- Husnan, S. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan*. Jakarta: IAI.
- Irianto, Gugus., & Mirna Amiryra (2024). Kendala dan Strategi Implementasi Manajemen Risiko di Pemerintah Daerah Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.12 No 2 Hal. 302-312.
- ISO. (2018). *ISO 31000:2018 Risk Management – Guidelines*. International Organization for Standardization.
- Jimenez, et al., (2024). *Management of Strategic Risks for the Sustainability of SMEs in the Manufacturing Sector in Antioquia*. *Sustainability*, 16(5), 2094.
- Joeseof, J. R. (2019). *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*. Salemba Empat.
- Jorion, P. (2007). *Financial Risk Manager Handbook*. Wiley Finance.
- Jorion, P. (2011). *Financial risk manager handbook: FRM Part I/Part II* (6th ed.). John Wiley & Sons.
- Kaplan, R. S., & Mikes, A. (2016). *Managing Risks: A New Framework*. *Harvard Business Review*, 90(6), 48-60.
- Linsley, P. M., & Shrives, P. J. (2014). Examining risk reporting in UK public companies. *The Journal of Risk Finance*, 6(4), 292-305.
- Maharani, Ade Kharisma., et al., (2022). Peran Identifikasi Resiko Terhadap Pengelolaan Keuangan di Yayasan TPQ Nurul Ikhlas. *Jurnal PADMA Pengabdian Dharma Masyarakat*. Vol.2 No.2.
- Markowitz, H. (1952). *Portfolio Selection*. *The Journal of Finance*, 7(1), 77-91.
- Meulbroek, L. K. (2012). Integrated risk management for the firm: A senior manager's guide. *Journal of Applied Corporate Finance*, 14(4), 56-70.
- Meulbroek, L. K. (2018). *Integrated Risk Management for the Firm: A Senior Manager's Guide*. *Journal of Applied Corporate Finance*, 14(4), 56-70.
- Nocco, B. W., & Stulz, R. M. (2016). Enterprise risk management: Theory and practice. *Journal of Applied Corporate Finance*, 18(4), 8-20.
- Panggabean, Ira Sukma., et al., (2024). Analisis Manajemen Risiko Keuangan dan Tenaga Kerja Pada UMKM Mie Ayam Mbak Yummi Kota Medan. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 2 No.3 Hal. 251-270.
- Putri, PA Andiena Nindya, et al., (2024). Manajemen Risiko Keuangan: Membangun Kesiapan dan Ketahanan Finansial Dalam Menghadapi Krisis dan Perubahan Ekonomi. *Community Development Journal*. Vol. 5 No 2 Hal. 3126-3132.
- Rejda, G. E., & McNamara, M. J. (2014). *Principles of Risk Management and Insurance* (12th ed.). Pearson Education.

- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2019). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Salsabila, Raisha., et al. (2024). Analisis Strategi Manajemen Risiko Dalam Menghadapi Ketidakpastian Bisnis. Departemen Ekonomi dan Manajemen Cahaya Ilmu Bangsa Musytari.
- Sari, D. P., Oktavia, R., & Wijaya, A. (2019). Implementasi manajemen risiko pada UMKM di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 380-393.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Smithson, C. W., & Simkins, B. J. (2015). *Does Risk Management Add Value? A Survey of the Evidence*. *Journal of Applied Corporate Finance*, 17(3), 8-17.
- Stulz, R. M. (2015). Risk-taking and risk management by banks. *Journal of Applied Corporate Finance*, 27(1), 8-18.
- Stulz, R. M. (2016). *Risk Management and Derivatives*. Cengage Learning.
- Surya, Ade. et al., (2025). *Manajemen Risiko Investasi dan Keuangan*. Widina Media Utama: Bandung.
- Tampubolon, M. P. (2020). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Verma, J. C. (2017). *Risk Management*. Taxmann Publications.
- Wibowo, A., & Kholid, M. (2017). Penerapan manajemen risiko keuangan di Indonesia: Studi kasus pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 5(3), 178-192.